



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Akurasi media memiliki arti bahwa apa yang tertulis di media harus selalu mengandung kebenaran berdasarkan fakta yang akurat serta otentik di lapangan dan tidak diwarnai oleh opini pribadi dari wartawan media tersebut. Jika sebuah pemberitaan tidak akurat, maka tidak hanya berakibat pada kredibilitas wartawan saja yang akan menurun namun juga akan berpengaruh buruk pada kredibilitas media yang bersangkutan. Sehingga kepercayaan pembaca terhadap media tersebut juga akan berkurang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tersebut, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan tentang bagaimana akurasi media dalam pemberitaan mengenai bom Gereja Surabaya pada portal berita online Detik.com dan Tribunnews.com. Berdasarkan hasil analisis terhadap 44 berita pada portal Tribunnews.com dan 33 berita pada portal Detik.com pada tingkat kesalahan akurasi, untuk menjawab pertanyaan dan rumusan masalah penelitian, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Unsur *misspelling* pada penyajian berita tentang bom Gereja Surabaya pada bulan Mei 2018 dapat disimpulkan bahwa terdapat unsur *misselling* pada website Detik.com berjumlah 6 berita dari 33 berita yang terdapat kesalahan dalam pengejaan atau kesalahan penulisan dan Tribunnews.com sebanyak 8 berita dari 44 berita yang terdapat kesalahan dalam pengejaan atau kesalahan penulisan.

2. Tingkat kesalahan dalam akurasi berita pada Detik.com sebesar 95,93% dan Tribunnews.com sebesar 96,58%. Artinya Tribunnews.com dalam akurasi lebih baik daripada Detik.com, yang dapat dijabarkan pada masing-masing dimensi akurasi sebagai berikut.
- a. Pada unsur akurasi *ommision* seluruh berita pada portal Detik.com dan Tribunnews.com tidak terdapat kesalahan dalam mencantumkan sumber berita.
 - b. Pada unsur akurasi *Under/Over Emphasis* untuk website berita online Detik.com terdapat 1 berita (3,1%) terdapat *Under/Over Emphasis* dan website berita online Tribunnews.com terdapat 1 berita (97,7%) terdapat *Under/Over Emphasis*.
 - c. Pada unsur berita *misspelling* untuk kedua website berita memiliki tingkat prosentase yang sama yaitu sebesar 81,8% dalam tingkat keakurasian unsur *misspelling*.
 - d. Pada unsur *faulty headline* website Detik.com hanya terdapat satu berita atau 3,1% yang tidak cocok antara judul dengan isi, sedangkan pada Tribunnews.com seluruh terdapat kecocokan antara judul dengan isi berita
 - e. Pada unsur akurasi *Misquotes, incorrect age, name, date, and locations*, seluruh berita pada portal Detik.com dan Tribunnews.com tidak terdapat kesalahan dalam mencantumkan sumber berita

- f. Pada unsur akurasi atribusi narasumber seluruh berita pada portal Detik.com dan Tribunnews.com tidak terdapat kesalahan dalam mencantumkan sumber berita

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan pada kedua portal website yaitu Detik.com dan Tribunnews.com harus lebih meningkatkan kualitas pemberitaannya, agar memperhatikan pada sisi *misspelling*, sehingga tidak menimbulkan makna ganda dalam memahami suatu berita, sehingga akurasi berita akan lebih baik

5.3 Saran Akademis

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan peneliti yang ingin meneliti mengenai tingkat akurasi sebuah media, dapat meneliti pemberitaan tentang sebuah isu yang sedang marak-maraknya. Penelitian tersebut sebaiknya tidak menggunakan analisis isi kuantitatif melainkan dengan menggunakan metode yang lain seperti analisis framing serta melakukan observasi dan wawancara jika menginginkan hasil yang lebih dalam lagi.

5.4 Saran Praktis

Meskipun masih ada beberapa pemberitaan yang belum memiliki keseluruhan dari unsur-unsur tersebut. Untuk itu sebaiknya meningkatkan kesempurnaan pemberitaannya dengan lebih memperhatikan unsur-unsurnya, sehingga dengan demikian dapat menghasilkan pemberitaan yang berkualitas dan dapat menunjukkan keakurasian media dalam menyajikan suatu pemberitaan